

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pada saat ini telah dilanda perkembangan dan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan informasi. Bidang ini banyak menarik perhatian, karena peran yang ditunjukkannya sangat nyata mempengaruhi pola kehidupan manusia yang terus berkembang dan sejalan dengan tantangan-tantangan jaman.¹

Semenjak pertama kali ditemukan perkembangan teknologi dan informasi tersebut membuat pengaruh besar dalam perkembangan budaya yang ada di Indonesia. Seperti internet, pada dasarnya internet merupakan jaringan dimana semua orang dapat dengan mudah meakses data dan informasi. Dengan menggunakan internet dan berbagai manfaat yang ditimbulkannya semua orang dapat memenuhi segala kebutuhun seperti, informasi, hiburan, selain itu memudahkan dalam mencari lowongan pekerjaan dan masih banyak lagi. Dari berbagai manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi dan informasi pada jaman sekarang sangatlah pesat dalam penyebarannya. Hal ini menjadikan sebagian dari penduduk Indonesia terutama yang tinggal diperkotaan mereka tidak lepas dari yang

¹Rusdi Hamka, *Islam dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1989), h. 4.

namanya gadget dengan dilengkapi situs atau aplikasi memudahkan dalam meakses dan mendapatkan berrbagai informasi yang dibutuhkan.

Di samping itu, ada pengaruh lain yang membuat latar belakang masyarakat kultural menjadikan lahirnya inovasi dari kian waktu kewaktu sehingga masuk kedalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari. Dari proses itulah mereka mampu mengadopsi inovasi. Maksud dari mengadopsi inovasi ialah proses di mana pola pikir masyarakat terhadap munculnya sesuatu yang baru untuk di aplikasikan dalam keseharian. Namun hanya sebagian kelompok masyarakat saja yang sadar terhadap kehadiran inovasi, sedangkan beberapa kelompok lainnya membutuhkan waktu lama untuk mengadopsi inovasi tersebut.

Disela memiliki dampak tersebut, seiring dengan perkembangannya yang begitu pesat internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Novia Ika'', media sosial merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat mencari berbagai informasi, berkomunikasi, bahkan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimiliki seperti Webb, *Blog*, *You Tube*, *Google*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Bbm*, *Whats App* dan *Line*.²

Saat ini informasi menjadi komoditi primer dan sumber kekuatan di tengah masyarakat. Maka tak ada salahnya, umat muslim untuk

²Novia Ika, "Penggunaan media sebagai sarana komunikasi bagi komunitas," *Universitas Sebelas Maret* (2013), h. 2.

memanfaatkan kepesatan media sosial sebagai perantara untuk menyebarkan informasi yang bersifat positif seperti penyebaran aktivitas dakwah, isi dakwah, dan hal-hal lain yang bersifat positif lainnya. Sebab di samping penggunaannya yang cenderung selalu mengalami peningkatan, juga karena kecepatan aksesnya yang begitu mudah. Tidak menutup kemungkinan agama Islam yang disebarkan melalui jalan dakwah akan mengalami keterasingan ketika umat yang mayoritas muslim ini tidak memanfaatkan dari adanya kepesatan informasi tersebut.³ Melalui pemanfaatan informasi ini juga bisa membangun jaringan interaksi sosial keagamaan di tengah masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang *marhamah*, yakni masyarakat yang damai, sejahtera dan harmonis serta meningkatkan rasa persaudaraan.⁴

Pemanfaatan teknologi informasi yang serba cepat ini pun digunakan oleh salah satu masjid di pusat Kota Banjarmasin, yakni masjid Hasanuddin Madjedi yang beralamat di Jalan Brigjen Hasan Baseri bundaran kayutangi, sebagai peluang untuk metode menyebarkan informasi berupa aktivitas dakwah di masjid tersebut.

Pada mulanya, masjid ini tidak menggunakan jaringan media sosial sebagai penyebar informasi melainkan hanya menggunakan papan pengumuman yang berada di masjid. Namun seiring perkembangan zaman pengurus masjid menggunakan via *Short Message Service* (SMS) sebagai penyebaran informasi aktivitas dakwah. Kini pengurus masjid memanfaatkan

³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 421-422.

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),h. 236.

jaringan media sosial seperti, Fb (*Facebook*), WA (*Whats App*), Ig (*Instagram*), Bbm (*BlackBerry Messenger*) dan *You Tube* dalam penyebaran aktivitas dakwahnya.⁵

Akan tetapi setelah penulis beberapa kali observasi ke lokasi penelitian ternyata ada permasalahan mengenai media sosial yang digunakan yaitu diberhentikannya untuk memanfaatkan media sosial sebagai metode penyebar informasi aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi. Di karenakan atas inisiatif dari pengurusan yang mana menggunakan media sosial banyak mengandung unsur negatif di banding unsur positifnya apabila tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Kemudian penjelasan lain tentang diberhentikannya menggunakan media sosial di masjid tersebut adalah karena masjid ini yang mana cara beribadahnya mengikuti Muhammadiyah dan yang mengisi aktivitas dakwahnya rata-rata ustadz besar dari yayasan Muhmaddiyah dikhawatirkan memberikan keresahan dan kebanyakan media sosial ini memiliki dampak buruk atau negatif (mencari keuntungan) apabila tidak tepat dalam menggunakannya. Dari hasil rapat sebelum bulan ramadhan (juli 2017) anggota kepengurusan periode 2017-2019 ini maka kebijakan yang sekarang lebih selektif lagi tentang pemanfaatan media sosial tersebut. Di samping kebijakan tersebut alternatif lain yang di arahkan oleh ketua masjid Hasanuddin Madjedi adalah *facebook* untuk mengetahui informasi

⁵Wawancara dengan Arifani, Admin Masjid Hasanuddin Madjedi, 11 Juli 2017.

aktivitas dakwah akan tetapi pengelolaannya diluar dari kepengurusan masjid Hasanuddin Madjedi.⁶

Jadi alasan penulis meneliti diokasi tersebut adalah *pertama*, masalah dalam diberhetikannya pemanfaatan media sosial untuk menyebar luaskan informasi aktivitas dakwah masjid Hasanuddin Madjedi. *Kedua*, masjid ini terletak sangat strategis disalah satu pusat kota dan juga sebagai tempat persinggahan atau translate bagi masyarakat yang menuju Kalimantan Tengah maupun ke Banjarmasin. *Ketiga*, disisi lain masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yaitu masyarakat bisa bertransaksi melalui gerai ATM syariah yang terletak di halaman masjid. *Keempat*, di samping itu dengan pengelolaan masjid yang sangat selektif di mana semua anggota kepengurusan berpendidikan rata-rata lulusan S1 yang berbagai macam profesi diantaranya ada yang sebagai dosen bahkan pegawai negeri sipil dan juga ustadz. Ini menambah suatu keistimewaan dalam pengurusan agar masjid yang dikelola menjadi masjid idaman para masyarakat.

Berdasarkan uraian pemanfaatan beserta dampak teknologi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam beberapa keuntungan dan dampak yang diberikan oleh jaringan internet online untuk menyebar luaskan informasi aktivitas dakwah. Maka judul yang penulis lakukan adalah “Metode Penyebaran Informasi Aktivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di

⁶ Wawancara dengan H. Maswan, Ketua umum masjid Hasanuddin Madjedi, 28 Agustus

Masjid Hasanuddin Madjedi Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini di kemukakan sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas dakwah yang dilaksanakan di masjid Hasanuddin Madjedi?
2. Apa metode yang digunakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi dalam menyebarluaskan informasi aktivitas dakwah melalui media sosial?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan media sosial sebagai metode penyebaran informasi aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi?

C. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adalah :

1. Mengetahui aktivitas dakwah yang dilaksanakan masjid Hasanuddin Madjedi.
2. Mengetahui metode yang digunakan oleh masjid Hasanuddin Madjedi dalam menyebarluaskan informasi aktivitas dakwah melalui media sosial
3. Mengetahui dampak yang ditimbulkan media sosial sebagai metode penyebaran informasi aktivitas dakwah di masjid Hasanuddin Madjedi.

D. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi mereka yang berkepentingan terhadap permasalahan penelitian tersebut.
2. Hasil penelitian ini bisa menambah koleksi kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran dan untuk memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

1. Metode artinya dari segi bahasa yang berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan cara), jadi metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tata cara yang sistematis memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas dakwah guna mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Penyebaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan, menyebar atau menyebarkan.⁸ Sedangkan kata

⁷H. Munzeir Suparta, dan H. Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Kencana: Pranada Media, 2009), Cet ke-3, h.6.

⁸(Online), tersedia di <https://kbbi.web.id/sebar>. Diakses tanggal 26 September 2017

informasi berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *informacion* (1387) yang diambil dari bahasa Latin, *informationem* yang artinya “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti “pengetahuan yang dikomunikasikan”.⁹ Penyebaran informasi yang penulis maksud ialah bagaimana data atau pesan aktivitas dakwah yang telah diproses kemudian disebarakan agar bermanfaat bagi penerimanya.

3. Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas memiliki arti keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian perusahaan.¹⁰ Sedangkan dakwah artinya secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan.¹¹ Aktivitas dakwah yang penulis maksud yaitu segala kegiatan dakwah.
4. Masjid berasal dari bahasa Arab “*sajada-yasjudu-sujudan*” yang artinya sujud menundukan kepala sampai ketanah. Sedangkan jamaknya dari kata *masajidun* yang berarti tempat sujud. Masjid yang penulis maksud adalah masjid yang menjadi lokasi penelitian.
5. Media sosial artinya sebuah media online, para penggunanya dengan mudah bisa berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog,

⁹Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.579-581.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),. H. 23.

¹¹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.

jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹² Media sosial yang penulis maksud disini yaitu sebagai sarana untuk menyebarkan informasi aktivitas dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Adapun yang digunakan penulis dalam melihat hasil kajian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini, yaitu penelitian yang terkait tentang Penyebaran Informasi Aktifitas Dakwah Menggunakan Internet :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (0801319479) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2013 dengan judul skripsi ”*Sistem Informasi Kegiatan Keagamaan Siswa MAN 5 Martapura Menggunakan Blog*”. Penulis tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah seluruh siswa dan guru yang membimbing kegiatan keagamaan, objeknya adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta sistem informasi yang digunakan. Penulis ini menggunakan seorang responden, informan dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian untuk memperoleh sumber data yang lengkap. Metode pengumpulan data menggunakan metode

¹² (Online),tersedia di <https://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-media-sosial-peran-serta-fungsinya/>. Diakses tanggal 5 Juni 2017.

observasi, wawancara dan dokumenter. Terakhir penulis memakai metode kualitatif untuk menganalisis data untuk melakukan klasifikasi data ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data, kemudian diuraikan dan dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh gambaran utuh tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian Kamaliah ini, bahwa teknologi internet bisa menjadikan peluang untuk memberikan informasi yang cepat dan tepat. Informasi itu bisa berupa kegiatan keagamaan yang setiap minggu sekali atau setiap kali memperingati hari besar Islam. Penelitian ini mengupas tentang kegunaan internet sebagai sarana pengetahuan baru cepat dan efisien untuk mendapatkan sebuah informasi. Dimana hasil dari penulis Kamaliah bahwa dengan menggunakan teknologi internet tujuannya agar informasi di dapat dengan mudah dicari dimana pun dan kapan pun.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Sirajuddin (0801319474) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2013 dengan judul skripsi "*Komunikasi Keagamaan Masjid Jami Al-Munawwarah Desa Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Dengan Menggunakan Facebook*". Penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah semua panitia pelaksana dan objeknya adalah komunikasi keagamaan. Penulis ini menggunakan seorang responden, informan dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian untuk memperoleh sumber data yang lengkap.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Terakhir penulis memakai metode kualitatif untuk menganalisis data untuk melakukan klasifikasi data ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data, kemudian diuraikan dan dibandingkan satu sama lain untuk memperoleh gambaran utuh tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian Sarijuddin ini diperoleh, bahwa tingkat pemahaman masyarakat. Terlebih pada aspek perolehan berbagai informasi keagamaan. Penelitian ini mengupas tentang memanfaatkan *facebook* sebagai media untuk mempublikasikan segala bentuk kegiatan keagamaan yang ada di lokasi penelitian. Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Facebook* mempermudah masyarakat mengakses kegiatan keagamaan.

Dari dua penelitian diatas memiliki persamaan objek dalam penelitiannya, yaitu manfaat menggunakan teknologi internet sebagai alat mengetahui informasi keagamaan guna mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya agar bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Disisi lain penulis juga meneliti dampak dari pemanfaat menggunakan teknologi internet, namun dari teknologi yang berbeda yaitu media sosial.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini penulis jabarkan kedalam lima bagian, yaitu :

BAB I Pendahuluan memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teoritis yang meliputi tentang pengertian Metode, Penyebaran Informasi, Aktivitas Dakwah, Media Sosial Sebagai Metode Penyebaran Aktivitas Dakwah, Teori Difusi Inovasi.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya berisi tentang Gambaran Umum lokasi penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.